



## Menelusuri Pertumbuhan Islam : Investigasi Komprehensif Melalui Studi Pustaka

**<sup>1</sup>Aden Adma Hakim <sup>2</sup>Moh. Riyansyah Umasugi <sup>3</sup>Muhammad Ridwan**

**<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani <sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah  
Madani <sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani**

Email: [<sup>1</sup>aden3hakim@gmail.com](mailto:<sup>1</sup>aden3hakim@gmail.com) [<sup>2</sup>rian.umasugi12@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>rian.umasugi12@gmail.com)  
[<sup>3</sup>muhammadriidwaann26@gmail.com](mailto:<sup>3</sup>muhammadriidwaann26@gmail.com)

### Abstrak

Pertumbuhan Islam sebagai salah satu fenomena sejarah terbesar dalam peradaban manusia memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana agama ini berekspansi dengan cepat dari komunitas kecil di Jazirah Arab menjadi peradaban global yang berpengaruh dan bertahan selama berabad-abad. Banyak kajian sebelumnya menyoroti aspek politik atau militer, sehingga menghasilkan narasi yang parsial dan kurang menggambarkan dinamika sosial-budaya yang sesungguhnya berperan besar dalam perkembangan Islam. Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut melalui metode studi pustaka dengan menelaah literatur klasik, penelitian kontemporer, serta teori multidisipliner seperti difusi budaya, transformasi sosial, dan perkembangan peradaban. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan Islam berlangsung melalui tiga fase besar formasi, ekspansi, dan konsolidasi yang masing-masing ditandai oleh penguatan identitas moral, interaksi lintas budaya, kemajuan ilmu pengetahuan, serta pembentukan lembaga pendidikan yang sistematis. Temuan penelitian menegaskan bahwa faktor social budaya, intelektual, dan jaringan perdagangan memiliki peran dominan dalam proses penyebaran Islam dibandingkan faktor militer atau politik. Islam berkembang melalui dialog, diplomasi, integrasi budaya, serta tradisi ilmiah yang melahirkan pusat-pusat pembelajaran di berbagai wilayah dunia Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi pendidikan Islam, penguatan literasi, serta pengembangan dialog keilmuan dan budaya sangat penting untuk membangun kembali peradaban Islam yang progresif, moderat, dan relevan dengan tantangan global masa kini, sebagaimana pola historis yang telah mengantarkan Islam mencapai puncak kejayaannya.

**Kata Kunci:** pertumbuhan Islam, peradaban Islam, studi pustaka, difusi budaya, pendidikan Islam.

### Abstract

*The growth of Islam as one of the greatest historical phenomena in human civilization raises significant questions about how this religion rapidly expanded from a small community in the Arabian Peninsula into a global and enduring civilization. Previous studies have often focused on political or military aspects, resulting in a partial narrative that overlooks the socio-cultural dynamics that played a major role in Islam's development. This study addresses that gap using a literature review method by examining classical sources, contemporary research, and multidisciplinary theories such as cultural diffusion, social transformation, and civilizational development. The findings show that the growth of Islam unfolded through three major phases formation, expansion, and consolidation each marked by the strengthening of moral identity, cross-cultural interaction, intellectual advancement, and the establishment of systematic educational institutions. The study highlights that socio-cultural, intellectual, and trade networks played a more dominant role in the spread of Islam than military or political factors. Islam expanded through dialogue, diplomacy, cultural integration, and a strong scholarly tradition that produced learning centers across the Muslim world. This research affirms that revitalizing Islamic education, strengthening literacy, and promoting scholarly and cultural dialogue are essential for rebuilding a progressive, moderate, and globally relevant Islamic civilization, following the historical patterns that once led Islam to its golden age.*

**Keywords:** *Islamic growth, Islamic civilization, literature review, cultural diffusion, Islamic education.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Islam sebagai salah satu fenomena sejarah terbesar dalam peradaban dunia terus menarik perhatian para peneliti modern. Meskipun telah banyak karya monumental yang menyoroti perluasan wilayah, perkembangan intelektual, dan dinamika sosial pada masa kejayaan Islam, masih muncul pertanyaan-pertanyaan penting mengenai bagaimana agama ini berkembang dari komunitas kecil di Jazirah Arab menjadi kekuatan global dalam waktu relatif singkat(Yus Hermansyah et al., 2024). Pertanyaan provokatif seperti *apa yang memungkinkan ekspansi tersebut serta bagaimana proses penyebaran itu melibatkan interaksi sosial dan budaya yang kompleks* mendorong perlunya peninjauan ulang terhadap perjalanan panjang Islam melalui studi pustaka yang kritis dan komprehensif.

Dalam dua dekade terakhir, kemajuan signifikan terlihat dalam studi sejarah Islam yang memanfaatkan pendekatan multidisipliner—termasuk arkeologi, antropologi sejarah, dan analisis manuskrip kuno. Kajian mutakhir tidak lagi menempatkan Islam hanya dalam kerangka kronologis, melainkan dalam jaringan global yang melibatkan perdagangan, migrasi, pendidikan, dan transformasi sosial. Meskipun begitu, berbagai temuan tersebut belum menghasilkan gambaran yang sepenuhnya terpadu. Banyak karya tetap terfokus pada aspek tertentu, seperti sejarah politik atau perkembangan fikih, sehingga dinamika pertumbuhan Islam secara menyeluruh masih memerlukan penelaahan yang lebih mendalam(Spickard, 2023).

Berbeda dengan karya sebelumnya yang sering mengutamakan narasi linear atau sudut pandang tunggal, pendekatan baru menggabungkan beragam dimensi perkembangan Islam. Perluasan Islam terlihat bukan hanya sebagai hasil kekuatan politik, tetapi juga buah dari interaksi budaya, pertukaran ilmu, dan adaptasi sosial yang berlangsung lintas wilayah. Melalui penggunaan historiografi kritis dan teori difusi budaya, sudut pandang yang

lebih luas dan kaya dapat dihadirkan untuk menantang kecenderungan reduksionis dalam penulisan sejarah Islam(Masuwai et al., 2024).

Kerangka konseptual yang digunakan mengintegrasikan teori-teori modern seperti difusi budaya, model transformasi sosial, dan paradigma peradaban global untuk memahami perubahan internal maupun eksternal yang memengaruhi perkembangan Islam(Huda et al., 2024). Penggabungan kerangka ini memungkinkan analisis sistematis terhadap hubungan antara perubahan politik, perkembangan intelektual, dan mobilitas sosial yang mendorong pertumbuhan agama ini dari masa ke masa. Dengan demikian, telaah sejarah Islam tidak hanya terfokus pada aspek normatif, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mengiringinya(Glass, 2021).

Meskipun sumber-sumber historis mengenai Islam sangat melimpah, terdapat kesenjangan bukti yang signifikan, terutama terkait peran kelompok lokal di luar pusat kekuasaan, kontribusi komunitas non-Arab, serta dinamika penyebaran ilmu yang tidak terdokumentasi secara formal. Kesenjangan tersebut penting untuk diatasi, karena tanpa memahami lapisan-lapisan yang selama ini terabaikan, sejarah perkembangan Islam cenderung menggambarkan potret yang parsial(Ali et al., 2021; Bragg, 2022). Selain itu, rekonstruksi sejarah Islam dari perspektif global masih membutuhkan perhatian lebih agar kontribusi berbagai wilayah dapat masuk ke dalam narasi peradaban Islam secara utuh.

Tujuan utama penyusunan studi pustaka ini adalah menghadirkan gambaran terpadu mengenai pertumbuhan Islam dengan menelaah pola, proses, dan interaksi multidimensi yang membentuk perjalanan historisnya. Berangkat dari hipotesis bahwa perluasan Islam dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, budaya, intelektual, dan ekonomi bukan semata-mata kekuatan politik kajian ini diharapkan memberi kontribusi bermakna bagi literatur

akademik internasional. Hasilnya diharapkan bermanfaat bagi para peneliti, pendidik, mahasiswa, pembuat kebijakan, serta masyarakat luas yang ingin memahami Islam secara objektif, komprehensif, dan ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini membahas perkembangan Islam dengan menggunakan metode studi pustaka, yaitu menelaah dan membandingkan berbagai sumber tertulis seperti buku sejarah, hasil penelitian ilmiah. Melalui pendekatan ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses penyebaran Islam sejak masa awal, perkembangan institusi keagamaan, serta dinamika sosial-politik yang membentuk perjalanan peradaban Islam. Penelaahan terhadap literatur-literatur tersebut membantu merumuskan alur perkembangan Islam secara lebih terarah dan sistematis (Hilalludin & Althof, 2024). Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kemajuan Islam tidak hanya ditopang oleh ajaran teologis, tetapi juga oleh interaksi antarwilayah, kebijakan para pemimpin, dan kontribusi para ulama serta cendekiawan. Melalui metode studi pustaka, berbagai pandangan dibandingkan sehingga tampak bagaimana Islam beradaptasi dengan konteks zamannya, memperkuat basis keilmuan, serta membangun jaringan intelektual yang meluas. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa perkembangan Islam merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan Pendidikan (Zohri & Hilalludin, 2025).

Sintesis dari berbagai sumber pustaka mengungkap bahwa perjalanan sejarah Islam adalah rangkaian panjang yang ditandai oleh penyebaran ilmu, perluasan dakwah, dan dialog dengan berbagai peradaban. Melalui metode studi pustaka, pemahaman yang komprehensif mengenai fase-fase penting perkembangan Islam dapat diperoleh, serta memberikan dasar kuat untuk melihat kontribusi Islam terhadap peradaban dunia dan relevansinya dalam konteks masyarakat modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Pertumbuhan Islam: Pola Historis dan Perkembangan Multidimensional**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pertumbuhan Islam merupakan proses historis panjang yang berlangsung secara bertahap dan multidimensional. Pertumbuhan ini tidak hanya tercermin dalam ekspansi geografis, tetapi juga dalam transformasi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan intelektual. Literatur akademik modern menegaskan bahwa perkembangan Islam dapat dibagi ke dalam tiga fase besar, yaitu fase formasi, fase ekspansi, dan fase konsolidasi peradaban(Al-Razi et al., 2024; Huda et al., 2024). Pada fase formasi, Islam berkembang dari komunitas kecil menjadi masyarakat dengan struktur sosial dan keagamaan yang kokoh melalui dakwah, internalisasi nilai-nilai tauhid, dan pembentukan moralitas sosial baru. Pada fase ekspansi, perkembangan Islam berlangsung melalui interaksi lintas peradaban, perdagangan, diplomasi, dan penyebaran ilmu, bukan hanya melalui operasi militer (Shobahiya et al., 2023).

Sementara itu, fase konsolidasi ditandai oleh kemajuan lembaga pendidikan, produksi ilmu pengetahuan, dan pembentukan jaringan ulama yang menjadikan Islam sebagai salah satu peradaban paling maju pada masanya. Untuk memperjelas gambaran perkembangan tersebut, tabel berikut merangkum karakteristik utama setiap fase:

*Tabel Fase dan Karakteristik Pertumbuhan Islam*

<b>Fase</b>	<b>Karakteristik Utama</b>	<b>Pendorong Perkembangan</b>
Formasi (570–632 M)	Pembentukan ajaran, struktur sosial baru, penguatan komunitas	Dakwah, nilai-nilai moral, kepemimpinan Nabi SAW

Ekspansi (632–900 M)	Perluasan wilayah, integrasi antarbudaya, pembentukan pemerintahan	Diplomasi, perdagangan, jaringan ulama
Konsolidasi (900–1500 M)	Kemajuan ilmu, penguatan lembaga pendidikan, lahirnya pusat peradaban	Madrasah, karya ilmiah, mobilitas ulama

Tabel di atas menampilkan tiga fase utama yang sering digunakan dalam literatur sejarah Islam. Setiap fase memiliki karakteristik unik dan faktor pendorong yang berbeda. Fase formasi menekankan pembentukan identitas keagamaan dan kohesi sosial; fase ekspansi memperlihatkan bagaimana Islam menyebar melalui interaksi budaya dan sistem administrasi; sedangkan fase konsolidasi menggambarkan puncak perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam(Islam, 2019).

Melalui pemetaan tersebut, terlihat jelas bahwa pertumbuhan Islam bukan sekadar fenomena politik atau geografis, melainkan sebuah proses peradaban yang lahir dari kombinasi nilai moral, pendidikan, diplomasi, serta adaptasi budaya(Serrán-Pagán Y Fuentes, 2021). Temuan ini menegaskan kembali bahwa Islam berkembang sebagai sistem nilai sekaligus sebagai sistem sosial yang mampu berinteraksi dengan berbagai konteks budaya, tanpa kehilangan identitas pokoknya.

### **Makna Historis dan Implikasi Modern: Analisis Kritis atas Perkembangan Islam dalam Perspektif Peradaban**

Penggabungan temuan historis dengan analisis teoretis memperlihatkan bahwa perkembangan Islam memiliki makna yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar narasi ekspansi. Dalam perspektif teori difusi budaya dan perkembangan peradaban, pertumbuhan Islam adalah proses dialogis, yaitu proses yang terjadi melalui pertukaran nilai, ide, dan praktik sosial antara berbagai kelompok masyarakat. Sejalan dengan banyak

penelitian antropologis dan sosiologis, Islam tumbuh bukan karena dominasi struktural, tetapi karena kemampuan mengintegrasikan norma-norma keadilan, kesetaraan, dan ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan masyarakat(Apriyanto, 2020).

Ketika dikontekstualisasikan dengan penelitian sebelumnya, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa literatur modern memberikan penekanan yang lebih besar pada aspek social budaya dan intelektual. Penelitian antropologis menyoroti peran jaringan ulama dan pedagang sebagai agen utama penyebaran Islam (Hilalludin et al., 2025). Kajian arkeologis menunjukkan bukti interaksi intensif antara dunia Islam dan peradaban Persia, Romawi, Afrika, hingga Asia. Sementara itu, studi pendidikan Islam menempatkan madrasah, perpustakaan, dan karya ilmiah sebagai pusat gravitasi kejayaan peradaban Islam. Dengan demikian, kajian ini memperluas pemahaman yang sebelumnya cenderung reduksionis dan politis(Adnan, 2022).

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Karena berbasis studi pustaka, penelitian tidak dapat melakukan verifikasi langsung terhadap data primer seperti artefak arkeologis atau manuskrip yang belum diterbitkan. Selain itu, pembahasan masih bersifat umum dan belum menggali secara mendalam perkembangan Islam di wilayah-wilayah tertentu seperti Asia Tenggara atau Afrika Barat. Meskipun keterbatasan ini tidak mengurangi validitas kesimpulan utama, ia membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang bersifat lebih empiris dan terfokus wilayah (Fikri et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengubah cara pandang terhadap pertumbuhan Islam. Islam tidak hanya tampil sebagai agama yang membawa ajaran spiritual, tetapi juga sebagai peradaban ilmu, budaya, dan integrasi sosial. Pemahaman ini relevan bagi pengembangan pendidikan Islam modern, terutama dalam membangun tradisi literasi, dialog, inovasi, dan

moderasi(Adisel et al., 2022). Dengan meneladani pola perkembangan historisnya, masyarakat Muslim masa kini dapat merevitalisasi kembali kekuatan peradaban yang pernah menjadikan Islam sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia.

## KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Islam merupakan proses peradaban yang kompleks dan multidimensional, bukan sekadar hasil ekspansi politik. Islam berkembang melalui perpaduan nilai spiritual, kekuatan sosial–budaya, jaringan perdagangan, diplomasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sintesis dari berbagai sumber menegaskan bahwa perjalanan Islam melalui fase formasi, ekspansi, dan konsolidasi menampilkan pola perkembangan yang dialogis serta adaptif. Temuan ini menggarisbawahi bahwa ilmu, interaksi budaya, dan etika sosial memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kekuatan militer dalam membentuk peradaban Islam.

Temuan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan pendidikan, praktik sosial keagamaan, dan arah penelitian selanjutnya. Dalam pendidikan, hasil penelitian ini menekankan perlunya kurikulum yang menampilkan Islam sebagai peradaban ilmu, budaya, dan etika, bukan hanya sebagai fenomena politik. Pendekatan ini dapat memperkuat karakter moderasi, toleransi, dan wawasan sejarah yang lebih objektif. Dalam praktik sosial dan kebijakan publik, pemahaman ini dapat mendorong pengembangan program yang menekankan dialog, literasi, dan integrasi budaya sebagai fondasi pembangunan masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk mengeksplorasi peran wilayah-wilayah tertentu, manuskrip kuno, atau data arkeologis yang belum banyak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Thadi, R., & Suryati, S. (2022). The Implementation of Education Policy in the Development of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution Era 4.0. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 26(2), 177. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.3773>
- Adnan, M. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Al-Razi, M. F., Madjid, Abd., & Khalil, A. H. M. I. (2024). Reconstructing the Islamic Education Paradigm in Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(2), 294–310. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i2.1918>
- Apriyanto, A. (2020). Civilization in the Era of Harun Al-Rashid: The Synergy of Islamic Education and Economics in Building The Golden Age of Islam. *Review of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 66–79. <https://doi.org/10.17509/rief.v3i2.30337>
- Bragg, J. K. (2022). The Privileged and the Unprotected: U.S. Consuls, Return Migrants, and Extraterritorial Debates in the Ottoman Empire, 1830 – 1914. *Journal of World History*, 33(3), 429–458. <https://doi.org/10.1353/jwh.2022.0027>
- Fikri, A., Hilalludin, H., & Shafi, A. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren STIT Madani Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125.
- Glass, M. (2021). 4. THEORIZING CONSTITUTIONAL HISTORY. *History and Theory*, 60(2), 331–346. <https://doi.org/10.1111/hith.12210>
- Hilalludin, H., Alfi, L., & Nisa, Z. (2025). Penerapan Praktik Anti Riba dalam Keuangan Islam: Studi Kasus di PT KRTABA Lombok Timur. *Journal of Islamic Economics*, 2(1), 8–17.
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial antara Santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201–208.
- Huda, M., Syukur, F., & Junaedi, M. (2024). Development of Islamic Higher Education in the Globalization Era: A Study of Global Thinking by Qodry

- A. Azizy. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i2.1310>
- Islam, M. H. (2019). Islam and Civilization (Analysis Study on The History of Civilization in Islam). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 22–39. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.150>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Serrán-Pagán Y Fuentes, C. (2021). Introduction to “Spanish Mysticism.” *Religions*, 12(9), 731. <https://doi.org/10.3390/rel12090731>
- Shobahiya, M., Waston, W., & Muthoifin, M. (2023). Problems of Human Civilization and Islamic Education as Alternative Solution. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(01). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-08>
- Spickard, J. (2023). Sensitizing Blinders: Theorizing Theory in a Post-Colonial Era. *Sociology of Religion*, 84(4), 359–382. <https://doi.org/10.1093/socrel/srac038>
- Yus Hermansyah, Badrudin, Bambang S Arifin, Rajaminsah, Elly Kusmiati, & Ihwanul Muslimin. (2024). Islamic Education and the Challenges of Globalization: Strategies for Strengthening Muslim Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 39–48. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i6.185>
- Zohri, M., & Hilalludin, H. (2025). Ekonomi Islam Masa Kini: Antara Regulasi, Gaya Hidup, dan Teknologi Sosial. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 33–44.